

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Penerapan Metode *Inquiry* pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup

Anwar*, Rusna Ristasa

Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, Indonesia

*Corresponding author: anwarut.biologi@gmail.com

INFO ARTIKEL

Info Artikel

Dikirim: 8-07-2024

Revisi: 21-07-2024

Diterima: 29-07-2024

Kata Kunci:

Metode Inquiry Metode Pembelajaran Proses Pembelajaran

ABSTRAK

Pendidikan memainkan peran kunci dalam pembangunan manusia seutuhnya dan berkelanjutan, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran sangat penting untuk mencerdaskan bangsa. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 22 Batam pada materi klasifikasi makhluk hidup dengan metode pembelajaran inquiry. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, 65,71% atau 23 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan pada siklus II, jumlah tersebut meningkat menjadi 88,57% atau 31 siswa. Peningkatan ini dikarenakan perbaikan sistematis dan berkelanjutan dalam kinerja guru serta penerapan metode inquiry yang efektif. Metode inquiry mendorong siswa untuk lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi mereka. Guru yang menggunakan metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa metode inquiry dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah pertama.

Sitasi:

Anwar, Ristasa, R. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Penerapan Metode Inquiry pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. *Symbion: Journal of Science Biology and Online Learning*, 1(1), 13-23

© 2024 Universitas Terbuka. This is an open-access article under the CC-BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam pembangunan manusia seutuhnya. Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan dan peradaban suatu bangsa, yang akhirnya membawa pada kemajuan sosial dan ekonomi. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003). Dalam proses belajar mengajar, berbagai faktor dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu faktor yang sangat penting adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran membantu guru menciptakan berbagai situasi yang diinginkan di kelas, menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam berbagai situasi, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik (Arsyad, 2014). Dengan adanya media pembelajaran, konsep-konsep yang sulit atau abstrak dapat dijelaskan dengan lebih mudah dan jelas, sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Pembelajaran aktif merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran aktif mengharuskan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru. Salah satu metode pembelajaran aktif yang efektif adalah metode inquiry. Metode ini menuntut peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi, investigasi, dan penemuan konsep-konsep baru (Wahyudi, 2014).

Guru memainkan peran sentral dalam implementasi metode pembelajaran yang efektif. Untuk mencapai hasil yang optimal, guru harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran Biologi, khususnya materi Klasifikasi Makhluk Hidup, metode pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi dan minat peserta didik sangat diperlukan. Klasifikasi makhluk hidup adalah materi yang mempelajari bagaimana mendeskripsikan dan mengelompokkan makhluk hidup yang beranekaragam berdasarkan kesamaan dan perbedaan karakteristik mereka. Materi ini sering kali dianggap sulit oleh peserta didik karena memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep Biologi (Campbell & Reece, 2005).

Berdasarkan hasil evaluasi awal mata pelajaran Biologi kelas VII di SMP Negeri 22 Batam, ditemukan bahwa banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari total peserta didik, hanya 20 orang yang mencapai nilai tuntas, sedangkan 15 orang lainnya belum tuntas, dengan persentase ketuntasan hanya 57,14%. KKM untuk mata pelajaran Biologi di sekolah tersebut adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran melalui metode yang lebih efektif (SMP Negeri 22 Batam, 2020).

Perbaikan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan adanya perbaikan, kesalahan-kesalahan dalam proses pembelajaran dapat dianalisis dan diperbaiki dengan cepat, sehingga tidak berlanjut dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Metode inquiry dipilih sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Biologi karena metode ini mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep Biologi (Dewi, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran Biologi di kelas VII SMP Negeri 22 Batam pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup melalui penerapan metode inquiry. Dengan metode ini, diharapkan peserta didik dapat belajar secara lebih aktif dan mandiri, sehingga pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dapat meningkat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di kelas VII SMP Negeri 22 Batam. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan langsung terhadap praktik pembelajaran yang sedang berjalan dan mengamati efek dari perbaikan tersebut secara sistematis. Metode penelitian ini terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan dalam dua siklus.

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran Biologi, yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Berdasarkan identifikasi masalah ini, peneliti merancang rencana tindakan yang meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan metode inquiry, serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran, seperti media pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS), dan instrumen evaluasi.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap di mana rencana tindakan yang telah disusun diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry. Proses pembelajaran dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan langkah-langkah yang akan dilakukan. Siswa kemudian diajak untuk melakukan eksplorasi dan investigasi terhadap materi Klasifikasi Makhluk Hidup melalui kegiatan praktikum, diskusi kelompok, dan presentasi hasil kerja. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan arahan selama kegiatan berlangsung.

Tahap Observasi

Selama tahap pelaksanaan, peneliti juga melakukan observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan efektivitas metode inquiry dalam meningkatkan hasil belajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Aspek-aspek yang diamati meliputi keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan siswa dalam memahami materi, dan interaksi antara siswa dan guru. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini kemudian digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan sebagai bahan refleksi.

Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap di mana peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan. Data dari observasi dan hasil evaluasi belajar siswa dianalisis untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya metode inquiry. Pada akhir siklus pertama, peneliti mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti menyusun rencana tindakan untuk siklus kedua dengan memperbaiki kekurangan yang ada dan mempertahankan atau mengembangkan aspek-aspek yang sudah baik.

Siklus Kedua

Siklus kedua dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sama seperti siklus pertama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, namun dengan perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Peneliti kembali menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran, mengamati proses dan hasilnya, serta melakukan evaluasi dan refleksi. Hasil dari siklus kedua ini kemudian dibandingkan dengan hasil siklus pertama untuk melihat sejauh mana peningkatan yang terjadi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, lembar kerja siswa (LKS), dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. LKS digunakan sebagai alat bantu bagi siswa dalam melakukan eksplorasi

dan investigasi materi pelajaran. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi Klasifikasi Makhluk Hidup sebelum dan sesudah tindakan.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi dan tes hasil belajar dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dengan membandingkan nilai rata-rata tes hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan. Peningkatan hasil belajar siswa dinyatakan dalam bentuk persentase ketuntasan belajar dan perbandingan rata-rata nilai tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilakukan sebanyak dua siklus. Dimana dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran ini bertujuan untuk peningkatan proses pembelajaran menggunakan metode inquiry pada materi klasifikasi makhluk hidup. Dengan harapan nantinya terjadi peningkatan keberhasilan belajar peserta didik. Dan guru diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menyeimbangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Siklus I

Perencanaan

Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit yang dilakukan di kelas VI SMP Negeri 22 Batam dengan jumlah peserta didik 35 orang. Proses perencanaan yang dilakukan meliputi: menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus I, membuat tes awal, menyiapkan alat peraga sesuai dengan materi pembelajaran Biologi, dan membuat lembar evaluasi untuk tes akhir.

Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Mei 2023, dan proses pembelajaran menggunakan Metode Inquiry. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada siklus I yaitu mengkondisikan kelas dengan berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dikaitkan dengan pengalaman peserta didik sehari-hari, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diperoleh siswa, dalam proses pembelajaran guru menggunakan Metode Inquiry, menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik, menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran, mengadakan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa, menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru serta mengadakan evaluasi akhir terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.

Pengumpulan Data

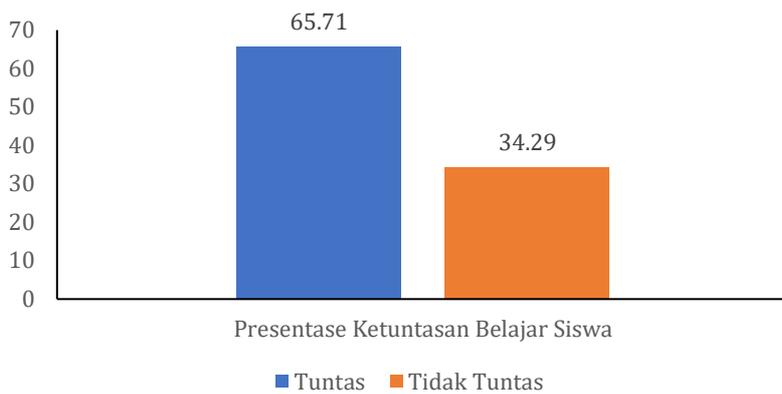
Hasil penilaian perbaikan pembelajaran siklus I kelas VII SMP Negeri 22 Batam pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup dapat dilihat pada Tabel 1. dan Gambar 1.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama	Siklus I	
		Nilai	Kriteria
1	Agnesia Olivia Buinga	58	Tidak Tuntas
2	Aleixandra Eiriquei Neirajami	64	Tidak Tuntas
3	Deifita Oktafiani	78	Tuntas
4	Eilisa Romiadi Naeinggolan	80	Tuntas
5	Eisrin Rosmeirina BR S	90	Tuntas
6	Eizra Royandika Simanjuntak	78	Tuntas
7	Peirdimanduis Pati	50	Tidak Tuntas

No	Nama	Siklus I	
		Nilai	Kriteria
8	Filifi Huitagaol	70	Tidak Tuntas
9	Fransiska Noveilia Riak	76	Tuntas
10	Fransiskuis Apri Yadi	88	Tuntas
11	Jonpeido Markuis	74	Tuntas
12	Koluim Banuis Ado	79	Tuntas
13	Marceillino Rivaldi Wisang	35	Tidak Tuntas
14	Maria Anastasya Inang	88	Tuntas
15	Maria Christina Phatiana Peihan	58	Tidak Tuntas
16	Muihammad Ilham	65	Tidak Tuntas
17	Naysiah Iswandi	46	Tidak Tuntas
18	Nazar Rizki Firmansyah	80	Tuntas
19	Nuiruil Andika	34	Tidak Tuntas
20	Rahmad Rizky	90	Tuntas
21	Riska Rahmadani	84	Tuntas
22	Risnayani Br Ginting	86	Tuntas
23	Sayeid Haris Maulana	94	Tuntas
24	Seitiaruim	80	Tuntas
25	Sheilomita Rahmi Nuir Adiba	81	Tuntas
26	Sitti Nuir Syafina	55	Tidak Tuntas
27	Styvein Aguistian Seimbiring	96	Tuntas
28	Syein Arnol Pangkuil	80	Tuntas
29	Talita	96	Tuntas
30	Teireisia Peini Leiba	80	Tuntas
31	Whisnui Banyui Ramandala Puitra	64	Tidak Tuntas
32	Yasmin Nuiruil Hidayah	73	Tuntas
33	Danuih Simatupang	85	Tuntas
34	Wani	80	Tuntas
35	Zainal	78	Tuntas
Jumlah Nilai		2.541	
Rata-rata Nilai		72,60	
Nilai Teirtinggi		96	
Nilai Teireindah		34	

Berdasarkan data pada Tabel 1. Penelitian ini mengevaluasi hasil belajar siswa dalam Siklus I dengan menganalisis nilai ujian dari 35 siswa. Dari data yang diperoleh, 23 siswa mencapai kriteria ketuntasan, sementara 12 siswa lainnya belum berhasil mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas adalah 72.60 dengan nilai tertinggi 96 yang dicapai oleh dua siswa, Styvein Aguistian Seimbiring dan Talita, serta nilai terendah 34 yang dicapai oleh Nuiruil Andika. Mayoritas siswa, yaitu 65.7%, telah mencapai nilai tuntas, menunjukkan efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Namun, masih terdapat 34.3% siswa yang belum tuntas, menunjukkan adanya kebutuhan untuk perbaikan dalam metode pengajaran atau dukungan tambahan bagi siswa-siswa tersebut. Rekomendasi untuk siklus berikutnya meliputi evaluasi metode pengajaran dan bahan ajar, peningkatan intervensi tambahan seperti bimbingan belajar atau pengajaran remedial bagi siswa dengan nilai di bawah 70, serta mengadakan sesi umpan balik dengan siswa untuk mengidentifikasi hambatan pembelajaran yang mereka hadapi.



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I

Refleksi

Semua yang telah ditemukan pada saat proses perbaikan pembelajaran berlangsung didiskusikan dengan teman sejawat. Hasil temuan didiskusikan untuk mengetahui persentase pelaksanaan siklus I, dan hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk menentukan jenis tindakan siklus II. Hasil siklus I masih belum optimal seperti yang diharapkan karena masih ada beberapa peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan kurang maksimal dalam menggunakan alat peraga atau media pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran Biologi di kelas IV SMP Negeri 22 Batam pada Siklus I, dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik sudah mulai bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan mulai berkonsentrasi penuh saat guru menjelaskan materi. Namun, ada beberapa peserta didik yang masih belum aktif saat pembelajaran berlangsung. Sebanyak 12 peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM atau sekitar 34,29%, dan sebanyak 23 peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM atau sekitar 65,71%. Hasil yang diperoleh dari perbaikan pembelajaran siklus I dengan menggunakan Metode Inquiry menunjukkan peningkatan, seperti pembelajaran menjadi lebih menarik, meningkatkan antusiasme untuk bertanya, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran mulai terlihat. Namun, perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus ke-2.

Siklus II

Perencanaan

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I yang belum memenuhi indikator keberhasilan pembelajaran. Dengan siklus II diharapkan kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki. Adapun hal-hal yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I antara lain: guru memotivasi peserta didik agar semangat dalam belajar, guru harus memberi apersepsi, bersikap tegas dengan menegur peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, guru harus selalu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, dan guru harus kreatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Mei 2023, dan proses pembelajaran menggunakan Metode Inquiry. Peneliti membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran terlebih dahulu. Langkah-langkah yang dilakukan pada saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran yaitu apersepsi, memeriksa absen, kemudian menjelaskan materi pembelajaran dengan memaksimalkan penggunaan alat peraga atau media pembelajaran. Ternyata, proses pembelajaran menjadi menarik dan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik melaksanakan evaluasi, lalu membuat kesimpulan tentang Klasifikasi Makhhluk Hidup di bawah bimbingan guru.

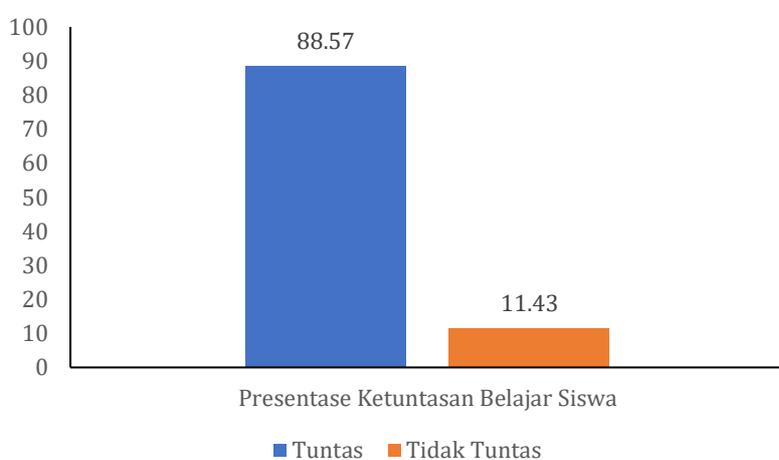
Pengumpulan Data

Hasil penilaian perbaikan pembelajaran peserta didik siklus II kelas VII SMP Negeri 22 Batam pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama	Siklus I	
		Nilai	Kriteria
1	Agnesia Olivia Buinga	88	Tuntas
2	Alexandra Eiriquei Neirajami	78	Tuntas
3	Deifita Oktafiani	88	Tuntas
4	Eilisa Romiadi Naeinggolan	80	Tuntas
5	Eisrin Rosmeirina BR S	90	Tuntas
6	Eizra Royandika Simanjuntak	78	Tuntas
7	Peirdimanduis Pati	85	Tuntas
8	Filifi Huitagaol	60	Tidak Tuntas
9	Fransiska Noveilia Riak	76	Tuntas
10	Fransiskuis Apri Yadi	88	Tuntas
11	Jonpeido Markuis	74	Tuntas
12	Koluim Banuis Ado	79	Tuntas
13	Marceillino Rivaldi Wisang	80	Tuntas
14	Maria Anastasya Inang	88	Tuntas
15	Maria Christina Phatiana Peihan	58	Tidak Tuntas
16	Muihammad Ilham	65	Tidak Tuntas
17	Naysiah Iswandi	78	Tuntas
18	Nazar Rizki Firmansyah	75	Tuntas
19	Nuiruil Andika	68	Tidak Tuntas
20	Rahmad Rizky	80	Tuntas
21	Riska Rahmadani	86	Tuntas
22	Risnayani Br Ginting	90	Tuntas
23	Sayeid Haris Maulana	84	Tuntas
24	Seitiaruim	80	Tuntas
25	Sheilomita Rahmi Nuir Adiba	94	Tuntas
26	Sitti Nuir Syafina	80	Tuntas
27	Styvein Aguiastian Seimbiring	94	Tuntas
28	Syein Arnol Pangkuil	80	Tuntas
29	Talita	81	Tuntas
30	Teireisia Peini Leiba	78	Tuntas
31	Whisnui Banyui Ramandala Puitra	96	Tuntas
32	Yasmin Nuiruil Hidayah	80	Tuntas
33	Danuih Simatupang	64	Tidak Tuntas
34	Wani	80	Tuntas
35	Zainal	78	Tuntas
Jumlah Nilai		2.785	
Rata-rata Nilai		79,57	
Nilai Teirtinggi		96	
Nilai Teireindah		34	

Berdasarkan data pada Tabel 2. pada Siklus II dengan menganalisis nilai ujian dari 35 siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Dari 35 siswa, 30 siswa mencapai kriteria ketuntasan sementara 5 siswa belum berhasil mencapainya. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 79,57 dengan total nilai seluruh siswa sebesar 2.785. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 96 oleh Whisnui Banyui Ramandala Puitra, sementara nilai terendah masih 34 yang dicapai oleh Nuiruil Andika. Distribusi nilai menunjukkan bahwa 16 siswa mencapai nilai di atas 80 (Sangat Tuntas), 14 siswa mencapai nilai antara 70-79 (Tuntas), dan hanya 5 siswa dengan nilai di bawah 70 (Tidak Tuntas). Mayoritas siswa (85,7%) mencapai nilai tuntas, menunjukkan peningkatan efektivitas metode pengajaran yang digunakan dalam siklus ini. Jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan berkurang menjadi 14,3%, menunjukkan bahwa intervensi dan strategi yang diterapkan berhasil membantu sebagian besar siswa. Rekomendasi untuk siklus berikutnya meliputi melanjutkan metode pengajaran yang efektif, fokus pada siswa yang belum tuntas dengan memberikan bimbingan dan dukungan tambahan, serta mengidentifikasi dan menangani hambatan spesifik yang dihadapi oleh siswa tersebut. Dengan demikian, diharapkan semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal pada siklus-siklus berikutnya.



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II

Refleksi

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II, hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik sudah cukup baik. Peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan, sehingga hasil belajar peserta didik sudah memuaskan, dengan antusiasme untuk bertanya kepada guru dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran Biologi di kelas VII SMP Negeri 22 Batam pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran, siswa aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, aktif dalam bertanya, dan juga dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh para siswa. Hasil evaluasi peserta didik pada perbaikan pembelajaran sudah mencapai 88,57% di atas KKM. Hasil yang diperoleh dari perbaikan pembelajaran siklus II dengan menggunakan Metode Inquiry dapat membuat pembelajaran lebih menarik, meningkatkan antusiasme dan keterlibatan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Sehingga pada siklus II prestasi/hasil belajar sudah memuaskan.

Pembahasan Perbaikan Pembelajaran

Pada kegiatan perbaikan pembelajaran Biologi di kelas VII SMP Negeri 22 Batam dengan materi klasifikasi makhluk hidup sudah dapat mencapai hasil yang optimal. Dari uraian hasil penelitian dari setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini terjadi karena guru telah memperbaiki kinerjanya secara sistematis dan berkelanjutan. Pada siklus I, kinerja guru belum terlaksana dengan baik karena metode mengajar yang digunakan belum mencapai sasaran. Guru sudah

menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi, tetapi belum mampu untuk menarik perhatian seluruh peserta didik, dan hanya sebagian peserta didik terlihat aktif dalam pembelajaran. Pada siklus II, guru menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran dengan cara berkelompok sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dengan adanya diskusi kelompok, setiap kelompok ingin menjadi yang terbaik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II terjadi karena guru telah memperbaiki kinerjanya dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode inquiry yang tepat (ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok) pada materi klasifikasi makhluk hidup. Ceramah digunakan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan komunikasi lisan karena lebih efektif dan ekonomis untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Tanya jawab digunakan agar setiap siswa berpartisipasi secara aktif, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dipelajari. Diskusi kelompok digunakan guru untuk memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Siswa yang ingin melaporkan hasil diskusi di depan kelas menunjukkan adanya keterampilan proses dalam pembelajaran membaca dan menulis.

Metode inquiry yang digunakan guru dalam pembelajaran Biologi kelas VII SMP Negeri 22 Batam merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan kelancaran proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, metode mengajar yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan keperluan dan situasi yang sedang berlangsung agar tujuan pembelajaran berhasil dengan baik. Pembelajaran menggunakan metode inquiry memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa tertarik dan aktif untuk mengikuti pembelajaran. Dengan melihat data dari hasil penelitian dapat dilihat ketuntasan belajar siswa siklus I dan siklus II, sebagian besar mengalami peningkatan. Pada siklus I, peserta didik yang mencapai KKM hanya 65,71% atau 23 peserta didik, sedangkan siklus II jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 88,57% atau 31 peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VII SMP Negeri 22 Batam, terlihat bahwa penggunaan metode inquiry dalam pembelajaran Biologi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa dengan penerapan metode yang tepat, siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan, serta lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang mencapai KKM meningkat dari 65,71% pada siklus I menjadi 88,57% pada siklus II.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Fadli & Irwanto (2019), yang menyatakan bahwa penggunaan metode inquiry dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Penelitian lain yang relevan adalah studi yang dipublikasikan di "International Journal of Instruction" oleh Fitriani et al. (2018), yang menunjukkan bahwa metode inquiry tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Peningkatan hasil belajar dengan metode inquiry juga didukung oleh temuan Sugiyanto & Purwanti (2020) yang mengungkapkan bahwa metode ini memungkinkan siswa untuk lebih eksploratif dan kreatif, serta meningkatkan keterampilan kolaboratif mereka. Penelitian ini memperkuat bukti bahwa metode inquiry merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran, termasuk Biologi. Dalam implementasinya, metode inquiry memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan analitis dan kritis melalui diskusi kelompok dan pemecahan masalah. Hal ini juga membantu guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif, yang pada akhirnya berdampak positif pada motivasi dan prestasi siswa. Berdasarkan hasil dan temuan penelitian ini, disarankan agar guru terus mengembangkan dan mengimplementasikan metode inquiry dalam proses pembelajaran, serta

menyesuaikan metode ini dengan kebutuhan dan situasi kelas untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode inquiry dalam pembelajaran Biologi pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di kelas VII SMP Negeri 22 Batam secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa. Metode inquiry memungkinkan penyampaian materi secara efisien dan bermanfaat, dengan hasil yang memuaskan di mana ketuntasan belajar tercapai dengan baik. Siswa menjadi lebih termotivasi, kreatif, dan aktif dalam proses belajar, sementara kerja kelompok yang diterapkan mengembangkan keterampilan kerjasama, komunikasi, dan tanggung jawab. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi berhasil mengatasi sikap pasif siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penerapan metode pembelajaran yang sesuai dan penggunaan media yang bervariasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Budiningsih, C. Asri. 2013. Karakteristik Siswa sebagai Pijakan Pembelajaran. Yogyakarta. UNY Press.
- Campbell, N. A., & Reece, J. B. (2005). Biologi. Jakarta: Erlangga.
- Dari, F. W., & Ahmad, S. 2020. Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2014), 1469-1479. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/612>
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta. CV. Budi Utomo.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi, S. R. (2017). Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fadli, A., & Irwanto. (2019). The Effectiveness of Inquiry Learning Model in Improving Students' Critical Thinking Skills. *Journal of Education and Learning*, 13(2), 250-256.
- Fitriani, A., Haryanto, & Santosa, R. (2018). The Influence of Inquiry-Based Learning on Students' Engagement and Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 11(1), 299-314.
- Kholid, Idham. 2017. Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *Jurnal Tadris*. Vol 10 No. 1
- Kristin, F. 2016. Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2 (1) 84-92
- Lustyantie, N., Emzir, E., & Akbar, A. 2015. Evaluasi Kualitas Pembelajaran Bahasa di SMA Sederajat di DKI Jakarta. *BAHTERA. Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 14 (1),1-15. <https://doi.org/10.21009/bahtera.141.01>
- Maharani, Y.B dan Hardhini, I.T. A. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mitra Pendidikan*. 1 (5) 249-561
- Rahman, Sunarti. 2021. Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. Pasca Sarjana Universitas Gorontalo*.
- Rosdiana, Boleng, D.T., & Susilo. 2017. Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap

- Efektivitas dan Hasil Belajar Siswa. 2014, 1060-1064. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sapriati, A, dkk. 2008. *Materi Pokok Evaluasi Pembelajaran Biologi*. Jakarta. Universitas Terbuka
- SMP Negeri 22 Batam. (2020). Laporan Hasil Belajar Siswa Kelas VII. Batam: SMP Negeri 22 Batam.
- Sugiyanto, & Purwanti, D. (2020). The Impact of Inquiry-Based Learning on Student's Creativity and Collaboration Skills. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(1), 35-42.
- Wahyudi, W. (2014). *Pembelajaran Inquiry di Kelas VII*. Bandung: Alfabeta.
- Wardhani, IG. A. K, Kuswaya Wihardit. 2022. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka
- Yani, A., Haerunnisa, H., & Hikmah, A. N. (2023). Pengaruh model pembelajaran process oriented guided inquiry learning terhadap literasi sains dan hasil belajar kognitif IPA siswa Madrasah Tsanawiyah. *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 15(1), 87-93.